

Ungkapan Penolakan dalam Bahasa Bugis pada Interaksi Masyarakat Desa Mangelorang Kabupaten Maros

Muhammad Adam Rifandi¹, Andi Agussalim Aj², Asia M.³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: didadam04@gmail.com

Abstract: This study aims to: (1) describe the form of expression of rejection of the Bugis language in the interaction of the Mangeloreng village community, Maros Regency. (2) describe the strategy of expressing the rejection of the Bugis language in the interaction of the Mangeloreng village community, Maros Regency The research design is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of words, as well as sentences which contains rejection in the interaction of the people of Maros district. Technique data collection is tapping, recording, and recording, namely by listening community conversations in daily interactions with the language Bugis then dialysis which includes the form of expressions of rejection and strategy rejection expression. Based on the results of research and data analysis found forms and strategies rejection expression. (1) The form of the expression of direct rejection and the form of indirect expression of rejection using commands and sentences news. (2) The strategies for expressing rejection found in the research are, the strategy of expressing rejection using suggestions, the strategy of expressing rejection with time delays, reasons, and strategies for expressing rejection with apology.

Keywords: Expression Of Rejection, Form, Strategy.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang penting bagi masyarakat. Bahasa dihasilkan oleh alat ucap dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tertulis. Pemakaian bahasa berguna untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat contohnya bahasa Bugis, bahasa Bugis merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh sebagian masyarakat Sulawesi Selatan. Manusia memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan antara manusia satu dengan lainnya dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat (Pansuri & Qoriah, 2021; Mailani dkk., 2022).

Penggunaan bahasa Bugis masih digunakan oleh masyarakat baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Masyarakat Kabupaten Maros ketika mereka berbicara dengan sesama orang Bugis masih sering menggunakan bahasa Bugis karena dengan bahasa Bugis mereka merasa lebih mudah dalam berinteraksi sehingga merasa saling menghargai.

Masyarakat Desa Mangaloreng Kabupaten Maros, ketika berinteraksi pada umumnya sering mendengar ungkapan penolakan atau tindakan penolakan dalam bertutur, adapun ungkapan penolakan yang sering dilakukan adalah ungkapan penolakan langsung dan tidak langsung. ungkapan penolakan disebabkan adanya tuturan mengajak, memerintah, memberi saran dan lain sebagainya. Adapun strategi penolakan yang biasa dilakukan dalam interaksi masyarakat yaitu strategi penolakan secara langsung dan penolakan secara tidak langsung.

Dalam sebuah komunikasi terdapat peristiwa tutur. Di dalam peristiwa tutur ada tindak tutur yang memerlukan bahasa sebagai media komunikasi. Tindak tutur memiliki tiga fungsi yaitu fungsi menyatakan, menanyakan, dan memerintah. Dalam fungsi memerintah dimunculkan reaksi positif dan negatif. Reaksi negatif yang dimunculkan adalah ungkapan penolakan.

Ungkapan penolakan merupakan tuturan yang mengandung makna atau informasi untuk dapat menghindar atau menolak tuturan dari penutur dengan cara-cara tertentu. Penolakan yang diutarakan memiliki relevansi dengan tuturan yang ditujukan. Ungkapan Penolakan sebenarnya bukan termasuk sesuatu yang dianggap kasar atau tidak sopan, bergantung pada cara dan sikap yang digunakan dalam menolak sesuatu, ada yang menolak secara halus tetapi ada juga yang menolak dengan kasar dan ucapan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam melakukan penolakan mitra tutur harus menggunakan strategi yang benar. Strategi tersebut bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dihadapan mitra tutur.

Penolakan secara langsung adalah penolakan yang langsung menggunakan negasi "tidak atau tidak mau" sedangkan penolakan secara tidak langsung merupakan penolakan yang menggunakan alasan seperti mengatakan "saya sedang tidak enak badan", penundaan waktu menggunakan kata "nanti saja, besok saja. Atau pemberian saran. Adapun alasan peneliti tertarik meneliti topik tersebut karena dalam interaksi masyarakat maros khususnya masyarakat bugis di desa mangaloreng kabupaten maros

masih mempertimbangkan kesopanan berbahasa sehingga dalam melakukan penolakan biasanya menolak secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun contoh penolakan langsung menggunakan kata-kata dalam bahasa Bugis

A: Laoki melli bale ri pasae

A: Pergi beli ikan di pasar

B: Ceaka !

B: Tidak mau

Contoh percakapan di atas merupakan contoh penolakan secara langsung yang diungkapkan oleh si B dengan mengatakan "ceaka" tidak mau.

Contoh penolakan tidak langsung kata-kata dalam bahasa bugis

A: Laono muangngelli tello

A: Pergilah membeli telur

B: Bajapi

B: Besok saja

Contoh di atas merupakan penolakan secara tidak langsung dengan menggunakan kata penundaan waktu, yaitu saat si B mengatakan "bajapi" besok saja.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebetulnya bentuk-bentuk penolakan dan strategi penolakan itu baik ketika diucapkan maupun dituliskan. Dalam penelitian ini peneliti juga mempersempit sumber data yang awalnya di lingkungan keluarga, antar tetangga, dan tempat melakukan transaksi jual beli menjadi di lingkungan keluarga dan antar tetangga. Dilihat dari latar belakang yang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ungkapan penolakan dengan beberapa pertimbangan, bahwa melakukan penolakan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti tempat dan situasi penuturan, status sosial, norma-norma atau aturan yang berlaku pada masyarakat tersebut, penolakan merupakan bentuk suatu kegiatan bertutur dalam kehidupan masyarakat, dan menurut peneliti dalam melakukan penolakan tidak akan lepas dari situasi atau konteks untuk menyampaikan maksud dari penolakan. Penelitian ungkapan penolakan dalam interaksi masyarakat Bugis di Maros belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun fokus penelitian yang dilakukan yaitu bentuk dan strategi ungkapan penolakan berbahasa Bugis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan menggunakan kajian pragmatik sehingga ditemukan ungkapan penolakan bahasa bugis dalam interaksi masyarakat kabupaten maros. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022, di Desa Mangaloreng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan

Data dalam penelitian ini adalah data lisan, yaitu berupa perkataan atau kalimat-kalimat yang digunakan oleh masyarakat desa mangaloreng kabupaten maros. Kemudian sumber datanya adalah masyarakat desa mangaloreng kabupaten maros.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014: 59), yaitu peneliti sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian. Peneliti yang berperan dalam menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, mengkaji data, dan mengumpulkan hasil hingga membuat kesimpulan. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan merekam percakapan masyarakat maros. Kemudian data yang didapatkan ditulis dan diuraikan secara teliti dan baik sehingga terdapat 10 atau lebih bentuk ungkapan dan strategi penolakan bahasa bugis masyarakat kabupaten maros dapat diuraikan dengan baik.

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan dan mendengar dengan cermat tindak tutur masyarakat desa mangeloreng kabupaten maros. Disamping menggunakan pengamatan visual peneliti juga menggunakan pengamatan simak. teknik observasi, sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Adapun alat pendukung dalam pengamatan ini yaitu rekam suara ketika masyarakat sedang berinteraksi menggunakan alat rekaman yaitu telepon genggam (handphone), pencatatan dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara

1. Tahap reduksi data, yaitu memilah hal-hal yang penting, memusatkan pada hal-hal pokok, dan menghilangkan yang tidak perlu. Reduksi data meliputi:
 - a. Meringkas data, yaitu memilih data yang penting atau yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
 - b. Melakukan proses pengklasifikasian data, berdasarkan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan variasi kalimat imperatif.
2. Tahap *display* data, yaitu menyajikan data kedalam format jenisnya.
3. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu melakukan proses pemeriksaan ulang terhadap data awal sebagai tahap akhir dalam penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian serta pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab satu. Adapun hal-hal yang akan dikaji, yaitu bentuk dan strategi ungkapan penolakan bahasa bugis pada interaksi masyarakat desa mangeloreng kabupaten maros.

1. Bentuk Ungkapan Penolakan

Bentuk penolakan yang didapatkan peneliti dalam lingkungan masyarakat desa Mangeloreng Kabupaten Maros saat berinteraksi menggunakan kalimat yaitu, kalimat berita, dan kalimat perintah. Adapun data yang ditemukan berupa bentuk ungkapan penolakan langsung dan tidak langsung sebagai berikut.

a. Bentuk Ungkapan Penolakan Langsung

Ungkapan penolakan langsung terbagi menjadi dua yaitu penolakan dengan kalimat berita dan penolakan dengan perintah seperti berikut ini

1) Bentuk Ungkapan Penolakan dengan Kalimat Berita

Data 1

Waktu : Pagi Hari

Situasi : Anak (P2) dan ibu (P1) berpapasan di dapur, pada situasi ini mereka saling berkomunikasi satu sama lain dan ibu menyuruh anaknya untuk makan.

Tuturan :

P1 : pu r no meR

"*Purano mandre?*"

'Sudah kamu makan?'

'Kamu sudah makan?'

P2 : purn, mEso mup edm ewlo meR

"*Purana, messo mupa dekma uelok mandre*"

'Saya sudah makan, saya masih kenyang saya tidak mau makan'

'Sudah, saya masih kenyang tidak mau makan'

P1 : aEK tu pkeRa ko emjeG

"*Engka tu pakandreang ko mejangnge*"

'Ada itu makanan di meja'

'Ada itu makanan di meja'

P2 : aiey

"*Iye*"

'Iya'

'Iya'

Pada data 1 ungkapan penolakan yang dilakukan oleh mitra tutur adalah penolakan secara langsung dengan ungkapan *dekma uelok mandre*. Mitra tutur menolak ajakan penutur untuk makan. Penolakan yang dilakukan mitra tutur merupakan penolakan langsung.

2) Bentuk Ungkapan Penolakan dengan Kalimat Perintah

Data 2

Waktu : Siang Hari

Situasi : Terjadi di teras rumah 2 bersaudara sedang berbincang, kakak (P1) menyuruh adiknya (P2) untuk membeli minuman di warung tetapi adiknya sedang buru-buru.

Tuturan :

P1 : ealoko lk etg

"*Elokko lokka tega?*"

'Mau kamu pergi kemana?'

'Kamu mau kemana?'

P2 : emlk jok boln agotku

"*Melokka jokka bolana anggotaku*"

'Mau saya pergi rumahnya teman saya'

- 'Mau ke rumahnya temanku'
 P1 : jok yolo emliag minum di wru
"Jokka yolo mellianga minuman di warung"
 'Pergi dulu belikan saya minuman di warung'
 'Kamu pergi belikan dulu saya minuman di warung'
 P2 : ed auelai, aikon jok emli mpripri tok
"Dek ullei, ikona jokka melli maparri-parri tokka"
 'Tidak bisa saya, kamu saja pergi beli saya buru-buru juga'
 'Tidak bisa, saya buru-buru, kamu saja pergi beli'
 P1 : mgai mpripri
"Magai maparri-parri"
 'Kenapa buru-buru'
 'Kenapa buru-buru'
 P2 : ealok jok acrae
"Eloka jokka acarae"
 'Mau saya pergi acara'
 'Saya mau pergi ke acara'

Pada data 2 ungkapan penolakan yang dilakukan mitra tutur adalah penolakan secara langsung dengan kalimat perintah bentuk penolakannya adalah *Dek ullei, ikona jokka melli maparri-parri tokka*. Penutur menolak perintah dari karena mitra tutur sedang ada urusan dan buru-buru.

b. Bentuk Ungkapan Penolakan Tidak Langsung

Ungkapan penolakan tidak langsung dengan kalimat berita dan kalimat perintah di dapatkan penenliti dalam interaksi masyarakat desa Mangaloreng Kabupaten Maros.

1) Bentuk Penolakan Tidak Langsung dengan Kalimat Berita

Data 3

Waktu : Malam Hari

Situasi : Terjadi di rumah, remaja 1 (P1) mengajak remaja 2 (P2) untuk ke warkop tetapi remaja 1 tidak bisa karena sedang menjaga rumah.

Tuturan :

- P1 : t jok werko ea tu
"Ta jokka warkop e tu"
 'Tidak pergi ke warkop'
 'Ayo ke warkop'
 P2 : ed gg moRo bol
"de gaga monro bola"
 'Tidak ada jaga rumah'
 'Tidak ada jaga rumah'

P1 : aiyo pel riaolon

"Iyo pale riolona"

'Iya pergi duluan saya'

'Oke saya pergi dulu'

Pada data 3 ungkapan penolakan yang dilakukan mitra tutur adalah penolakan secara tidak langsung dengan bentuk penolakan berikut, *de gaga monro bola*. Mitra tutur menolak ajakan penutur untuk pergi ke warkop karena tidak ada yang jaga rumah.

2) Bentuk Penolakan Tidak Langsung dengan Kalimat Perintah

Data 4

Waktu : Pagi Hari

Situasi : Terjadi di dapur kakak (P1) menyuruh adiknya untuk memasak sayur tetapi adiknya (P2) tidak bisa karena sedang mau mandi.

Tuturan :

P1 : eaK tu kju ealo di nsu, lok no nsuai

"Engka tu kaju elo di nasu, lokka no nasui"

'Ada itu sayur mau dimasak, pergi kamu masak'

'Ada sayur mau dimasak, kamu masak ya'

P2 : ealo k ecem, aidi n mnsu

"Elo'ka cemme', idi'na mannasu"

'Mau saya mandi, kamu saja yang masak'

'Saya mau mandi, kamu saja yang memasak'

Pada data 4 ungkapan Penolakan yang dilakukan oleh mitra tutur adalah penolakan secara tidak langsung, dengan bentuk penolakan berikut, *Elo'ka cemme', idi'na mannasu*. Mitra tutur menolak untuk memasak.

2. Strategi Ungkapan Penolakan dalam Interaksi Masyarakat Bugis Desa Mangaloreng Kabupaten Maros

Dalam interaksi masyarakat bugis desa mangaloreng kabupaten maros ditemukan strategi ungkapan penolakan yang digunakan yaitu, strategi dengan menggunakan alasan, permintaan maaf, dengan ucapan terima kasih, memberikan saran, dan penundaan waktu.

a. Strategi Ungkapan Penolakan dengan Alasan

Data 5

Waktu : Siang Hari

Situasi : Terjadi di ruang tamu ibu (P1) menyuruh anaknya untuk makan tetapi anak (P2) menolak dengan alasan sedang bermain game.

Tuturan :

P1 : lokno meR

"Lokkano mandre"

'Pergi kamu makan'

'Pergi sana makan'

P2 : jolo con mgk

"*Jolo cina magemka*"

'Tunggu sebentar bermain game saya'

'Tunggu saya lagi bermain game'

P1 : aeR emtoko n

"*Anre mettoko nah*"

'Makan memang kamu ya'

'Jangan lupa makan ya'

P2 : aiey

"*Iye*"

'Iya'

'Iya'

Pada data 5 Ungkapan penolakan dengan alasan sedang bermain game, mitra tutur menolak untuk makan yang di tawarkan penutur ditandai dengan kalimat *Jolo cina magemka*.

b. Strategi Ungkapan Penolakan dengan Permintaan Maaf

Data 6

Waktu : Malam Hari

Situasi : Terjadi pos ronda beberapa remaja sedang berbincang adapun remaja 1 (P1) menawarkan remaja 2 (P2) untuk merokok tetapi remaja 2 menolak karena tidak merokok

Tuturan :

P1 : eaK kluru ea

"*Engka kaluru e*"

'Ada rokok saya ini'

'Ini ada rokok'

P2 : teb ed ku mkluru

"*Tabé' de' ku makkaluru*"

'Maaf, Tidak saya merokok'

'Maaf, saya tidak merokok'

Pada data 6 ungkapan penolakan yang dilakukan penutur adalah penolakan dengan strategi permintaan maaf, penutur menolak tawaran mitra tutur untuk merokok ditandai dengan kata *Tabé' de' ku makkuluru*.

c. Strategi Ungkapan Penolakan dengan Ucapan Terima Kasih

Data 7

Waktu : Sore Hari

Situasi : Terjadi di halaman rumah 2 remaja sedang berbincang remaja 1 (P1) ingin meminjamkan sepatunya ke remaja 2 (P2) tetapi remaja 2 ingin memakai sepatunya sendiri

Tuturan :

P1 : tjok m golo eaK esptuku dua ealoko miRGi

"Tajokka ma golo engka sepatuku dua eloko minrangi?"

'Tidak pergi main bola ada sepatu saya dua mau kamu pinjam?'

'Ayo pergi main bola, ada sepatu saya dua bisa kamu pinjam'

P2 : trim ksi, esptukun kupek

"Tarima kasi', sepatukunna kupake"

'Terima kasih, sepatu saya saja saya pake'

'Terima kasih, saya pake sepatu saya saja'

P1 : mai tjokni pel

"Mai tajokkani pale"

'Ayo pergi kita'

'Oke ayo'

Pada data 7 ungkapan penolakan penutur adalah penolakan dengan strategi ucapan terima kasih di tandai dengan kata *Tarima kasi', sepatukunna kupake*.

d. Strategi Ungkapan Penolakan dengan Memberikan Saran

Data 8

Waktu : Siang Hari

Situasi : Terjadi di halaman rumah kakak (P1) mengingatkan adeknya (P2) untuk membeli air dos tetapi adeknya memberikan saran kepada kakak untuk membeli air dos itu karena kakak melewati warung yang menjual air dos.

Tuturan :

P1 : ealok jok boln hs emliko auwai mdoes

"Eloka jokka bolana hasan melliko uwai mados"

'Mau saya pergi rumahnya hasan beli kamu air dos'

'Saya mau pergi ke rumah hasan, kamu pergi beli air dos'

P2 : aidi n emli nsb di lloaini

"Idi' na melli nasaba di laloimi"

'Kamu saja beli karena kamu lewat'

'Kamu saja yang beli karena kamu lewat'

Pada data 8 strategi ungkapan penolakan yang di penutur adalah penolakan dengan strategi pemberian saran. Ditandai dengan kat *Idi' na melli nasaba di laloimi*. Penutur menyarankan mitra tutur untuk membeli air dos karena sekalian melewati toko.

e. Strategi Ungkapan Penolakan dengan Penundaan Waktu

Data 9

Waktu : Malam Hari

Situasi : Terjadi di ruang keluarga, keluarga sedang berbincang bincang

Tuturan :

P1 : eaG kuliaku bj, lok emeR auju pd

"Engka kuliahku baja, loka menre ujung pandang"

'Ada kuliah saya besok, mau saya naik ke makassar'

'Ada kuliahku besok, saya mau ke makassar'

P2 : bjpi nu lok auju pd ewni ni

"Bajapi nu lokka ujung pandang wenni ni"

'Besok saja kamu pergi ke makassar malam sudah'

'Besok saja ke makassar karena sudah malam'

Pada data 22 strategi ungkapan penolakan yang di lakukan adalah penolakan dengan penundaan waktu ditandai dengan kata *Bajapi nu lokka makassar wenni ni*. Mitra tutur menyarankan untuk ke makassar besok saja karena sudah malam hari. Adapun pembahasan hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa ungkapan penolakan dalam bahasa Bugis pada interaksi masyarakat desa Mangeloreng kabupaten maros. Data berupa bentuk dan strategi ungkapan penolakan berbahasa Bugis. Ungkapan penolakan langsung, ungkapan penolakan tidak langsung menggunakan kalimat memeberitahukan (berita) dan kalimat perintah. Strategi ungkapan penolakan menggunakan saran, penundaaan waktu, alasan, ucapan terima kasih dan permohonan maaf berdasarkan interaksi masyarakat dalam lingkungan keluarga, antartetangga dan interaksi masyarakat baik diruangan maupun di luar ruangan.

Bentuk ungkapan penolakan langsung yang ditemukan peneliti pada penelitian ini yaitu bentuk ungkapan penolakan menggunakan negasi tidak diikuti kalimat berita dan kalimat perintah. Ungkapan penolakan tidak langsung menggunakan kalimat berita dan kaliaamat perintah. yang ditemukan peneliti diucapkan ketika mitra tutur tidak menyanggupi atau tidak menerima keinginan, permintaan atau perintah penutur.

Strategi ungkapan penolakan menggunakan saran ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 3 kalimat ungkapan. Penggunaan saran yang ditemukan pada penilitian ini ditandai dengan ungkapan *Idi' na melli nasaba di laloimi, Ajana jokka lakesso mapella, arawepi.* dan *deq manre rioloni*. Strategi ungkapan penolakan menggunakan penundaan waktu ditemukan sebanyak 2 ungkapan. Dalam penelitian ini data yang didapatkan senada dengan teori Brown dan Lavindson bahwa dalam menolak menggunakan saran, alasan, dan strategi

penundaan waktu. Dalam bahasa bugis penolakan menggunakan ungkapan Bajapi nu lokka makassar wenni ni, dan Lokka dioloni', arueng pi iyya'.

Strategi ungkapan penolakan menggunakan alasan ditemukan sebanyak 3 data. Dalam penelitian ditemukan penolakan dengan alasan dilakukan karena penutur tidak dapat mewujudkan keinginan mitra tuturnya. Ungkapan penolakan menggunakan alasan dengan cara menjelaskan kondisi atau keadaan mitra tutur sehingga dirinya tidak bisa mewujudkan keinginan penutur.

Strategi ungkapan penolakan menggunakan permohonan maaf, dalam bahasa bugis sesuai yang didapatkan peneliti menggunakan ungkapan "addampengegnga". Setelah kata tersebut mitra tutur menjelaskan bahwa tidak bisa mengikuti ajakan penutur atau permintaan penutur.

Strategi ungkapan penolakan menggunakan ucapan terima kasih, dalam bahasa bugis sesuai yang didapatkan peneliti menggunakan ungkapan "Tarima kasi', sepatukunna kupake". Setelah kata tersebut mitra tutur menjelaskan bahwa tidak bisa mengikuti ajakan penutur atau permintaan penutur.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui analisis, yang telah di tulis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Bentuk ungkapan penolakan yang dilakukan masyarakat Bugis Desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros ada dua macam yaitu berupa ungkapan penolakan secara langsung dan ungkapan penolakan secara tidak langsung. Bentuk ungkapan penolakan yang ditemukan peneliti pada penelitian ini yaitu bentuk ungkapan penolakan menggunakan negasi tidak dan padanannya. Ungkapan penolakan tidak langsung menggunakan kalimat berita dan kalimat perintah.
- 2) Strategi ungkapan penolakan yang ditemukan peneliti pada penelitian ini yaitu, strategi ungkapan penolakan menggunakan saran, strategi ungkapan penolakan dengan penundaan waktu, penolakan alasan, penolakan dengan ucapan terima kasih dan strategi ungkapan penolakan dengan permohonan maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Pansuri, C. H., & Qoriah, D. (2021). PENGGUNAAN BAHASA UNIK KOMUNITAS WARIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI DI CIPANAS GARUT. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 7(1), 617-626.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta